AL-HIKMAH
Jurnal Pendidikan Islam
e-ISSN: 3063-2579
Vol. 03, No. 02, Juli-Desember (2026)
ISSN 3063-2579

Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI: Studi Deskriptif pada Materi Asmaul Husna di Sekolah Dasar

Nasrulloh,[1*] Aryati Fatmawati[2]

[1,2]STIT Serang Banten, Indonesia

*email: nasrullah@stitserang.ac.id

Abstract:

This study aims to examine the implementation of audiovisual media in Islamic Religious Education (IRE) learning on the topic of Asmaul Husna among fifth-grade students at SDN Teras 1 Carenang, Serang Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects consisted of the IRE teacher and fifth-grade students. The findings indicate that audiovisual media was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. During planning, the teacher prepared learning materials, selected appropriate instructional videos, and arranged the necessary equipment. During implementation, videos were combined with explanations, question-and-answer sessions, and illustrative examples. Evaluation was conducted through questions and students' responses to assess their understanding. Audiovisual media made learning more engaging and helped students understand Asmaul Husna. Supporting factors included adequate facilities, teacher preparedness, student enthusiasm, and media suitability. However, challenges included equipment readiness, limited instructional time,

and differences in students' comprehension levels. Students demonstrated their understanding by identifying Allah's names, explaining their meanings, answering questions, and relating their values to everyday life. In conclusion, audiovisual media supports IRE learning and facilitates students' understanding of Asmaul Husna.

Keywords: Implementation of Audio-Visual Media, Islamic Religious Education, Asmaul Husna, PAI Learning, Elementary School Students

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bertahap untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia secara utuh, baik jasmani maupun rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara bertahap.[1] Herbert Spencer seorang filosof pendidikan Inggris, (1820-1903) mengemukakan dalam bahasanya bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna.[2] Menurut Ali Ashraf pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa sehingga perilaku kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, serta pendekatan pada semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.[3]

Penjelasan di atas sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan

[1] Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan* (Bandung: Pustaka 1, 1998), 10–15.

[2] Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 12.

[3] Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 48.

negara.[4] Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dilaksanakan secara efektif dan terencana dengan memperhatikan tujuan, materi, metode, serta media pembelajaran yang digunakan.Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).[5]

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan pada pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik.[6] Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[7] Salah satu materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah Asmaul Husna. Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah SWT yang menunjukkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya.[8] Pembelajaran Asmaul Husna tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu menghafal nama-nama Allah SWT, tetapi juga memahami makna setiap nama tersebut serta mampu menghubungkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan kehidupan sehari-hari.[9]

---

[4] Ingka Pay, "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Kedudukan dan Peran Anggota Keluara Melalui Model Pengajaran Tak Terarah pada Siswa Kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate," *Jurnal Pendas: Penddiikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 28.

[5] A Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2022), https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107.

[6] Nasrulloh dan Sri Dewi Mulhayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa: Studi Kasus MA Al-Ittihad Tanara," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2025): 1–16.

[7] Nasrulloh dan Sopian, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidian Agama Islam: Kajian Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Tirtayasa," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2026): 34–51.

[8] Salsabila Shofiyah Nafi'ah, Faradila Nur Azizah, dan M. Imamul Muttaqin, "Perbandingan Implementasi Nilai-Nilai Al-Asma' Al-Husna dalam Lingkungan Pendidikan di Dua Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 281–90.

[9] Anisa Ananda, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Aktif PAI BK Terhadap Penguasaan Materi Asmaul Husna Kelas 2 SD," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 444–69, https://doi.org/10.51729/alhasanah.

Pentingnya mengenal Asmaul Husna dijelaskan dalam firman Allah Swt. sebagai berikut:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-A'raf : 180*).*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Asmaul Husna memiliki kedudukan penting dalam mengenal Allah SWT. Oleh karena itu, pembelajaran Asmaul Husna di sekolah hendaknya tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal, tetapi juga diarahkan agar peserta didik mampu memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran, membantu memperjelas penyampaian materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam kepada peserta didik.[10] Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.[11] Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah media audio visual. Media

[10] Rezky Junita Nur dan Idrus Latif, "Transformasi Pendidikan Islam di Bone: Antara Tradisi Lokal dan Tantangan Modernisas," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2026): 52–64.

[11] Arrifatul Shabrina, Rosita Putri, dan Achmad Khairi, "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 120–31.

audio visual merupakan media yang memadukan unsur gambar dan suara dalam penyampaian informasi pembelajaran.[12] Dalam praktiknya, media audio visual dapat digunakan dalam bentuk video pembelajaran yang memuat gambar, suara, teks, animasi, maupun penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari. Penggunaan media tersebut memberikan alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran tidak hanya mengandalkan penjelasan secara lisan.[13]

Dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna, media audio visual dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik mengenal nama-nama Allah SWT, mendengarkan pelafalannya, memahami maknanya, serta melihat contoh penerapan nilai yang terkandung di dalamnya.[14] Namun, penggunaan media audio visual tidak hanya berkaitan dengan tersedianya video atau perangkat pembelajaran. Hal yang penting untuk dikaji adalah bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran serta bagaimana respons dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.[15]

Berdasarkan data profil sekolah, SDN Teras 1 Carenang Kabupaten Serang merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki akreditasi A serta didukung oleh tenaga pendidik dan sarana pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah juga memiliki fasilitas pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis media. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang

---

[12] Nudlir, Mufilia Nurkhasanah, dan A'isyah Sabilla Rochmatika, "Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 116–24.

[13] Maisaroh Ritonga et al., "Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023): 100–107.

[14] Yulinda dan Ahmad Syarifin, "Asmaul Husna: Studi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Teladan Mulia menggunakan Media Audio Visual," *IJRIS: Indonesian Journal of Research in Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–9.

[15] Afrida Pasaribu, "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Fase C di Kelas V SD Negeri 081226 Sibolga," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 655–69, https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.

memungkinkan guru memanfaatkan media audio visual dalam proses pembelajaran.[16]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Teras 1 Carenang Kabupaten Serang, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran dalam menyampaikan materi Asmaul Husna kepada peserta didik kelas V. Video pembelajaran ditampilkan melalui perangkat pembelajaran yang tersedia di kelas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai isi materi, membimbing peserta didik melafalkan Asmaul Husna, menjelaskan makna setiap nama Allah SWT, serta melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik tampak mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan melalui media audio visual.

Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai kondisi yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran, kesiapan guru, bahan atau video pembelajaran, kondisi ruang kelas, waktu pembelajaran, serta antusiasme peserta didik dapat menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan media audio visual. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, gangguan teknis, keterbatasan waktu, maupun perbedaan kemampuan peserta didik dapat menjadi faktor yang menghambat penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian perlu melihat kondisi tersebut berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna pada peserta didik kelas V SDN Teras 1 Carenang Kabupaten Serang. Penelitian ini berfokus pada proses implementasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna. Dengan

[16] Dokumentasi Profil SDN Teras 1 Carenang Kabupaten Serang.

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan media audio visual berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna pada peserta didik kelas V SDN Teras 1 Carenang Kabupaten Serang.[17] Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, mengukur hubungan antarvariabel, ataupun mengetahui pengaruh media audio visual melalui analisis statistik, melainkan berupaya mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh secara langsung melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.[18]

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Teras 1 Carenang yang beralamat di Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi tempat dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna dengan memanfaatkan media audio visual. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti ruang kelas yang memadai, perangkat pembelajaran berbasis teknologi, serta media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena saling melengkapi dalam memperoleh data mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna pada peserta didik kelas V SDN Teras 1 Carenang Kabupaten Serang.

---

[17] Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, ed. oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 5 ed. (Singapore: SAGE Publications, 2019), 1–10, https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x.

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian*, ed. oleh Alfabeta (Bandung, 2008), 9.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas dibandingkan teknik lainnya karena dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, maupun kondisi yang terjadi di lapangan.[19] Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna menggunakan media audio visual, bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran, serta bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati kondisi ruang kelas, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta penggunaan perangkat pendukung media audio visual yang tersedia di sekolah.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil observasi kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap serta memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai objek penelitian. Menurut Moleong, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015), 330-332

dengan tujuan tertentu, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.[20]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini dipilih karena peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam tanpa keluar dari fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik kelas V. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung penggunaan media audio visual. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui pengalaman belajar, tingkat pemahaman terhadap materi Asmaul Husna, serta tanggapan mereka terhadap penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipercaya.[21] Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data pendidik dan peserta didik, modul ajar

[20] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 183–84.

[21] Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 330–32.

Pendidikan Agama Islam, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai bahan pendukung dalam menganalisis hasil penelitian.

Melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu, peneliti memperoleh data yang lebih lengkap mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga informasi yang diperoleh dapat dibandingkan dan diverifikasi untuk menghasilkan data yang valid, objektif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna di kelas V SD Negeri Teras 1 Carenang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan penggunaan media, sampai dengan evaluasi pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, media audio visual digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat memperoleh informasi melalui perpaduan unsur gambar, tulisan, dan suara. Penggunaan media tersebut tetap disertai dengan penjelasan dan bimbingan dari guru sehingga media audio visual tidak berdiri sendiri dalam proses pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil observasi, sebelum melaksanakan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi yang diberikan berkaitan dengan Asmaul Husna. Setelah menentukan materi, guru mempersiapkan media audio visual berupa video pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan materi tersebut. Pemilihan media dilakukan agar isi yang disampaikan melalui video tetap sesuai dengan materi pembelajaran dan dapat diterima oleh peserta didik kelas V. Selain mempersiapkan materi dan video pembelajaran, guru juga mempersiapkan

perangkat yang digunakan untuk menampilkan media audio visual. Persiapan perangkat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga penggunaan media dapat berjalan sesuai dengan rencana. Guru juga mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan setelah video selesai ditampilkan, seperti memberikan penjelasan tambahan, melakukan tanya jawab, dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membutuhkan persiapan terlebih dahulu. Guru tidak sekadar memilih video untuk ditampilkan kepada peserta didik, tetapi perlu menyesuaikan isi media dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, media yang digunakan memiliki hubungan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mendukung penyampaian materi Asmaul Husna. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menjelaskan:

> "Sebelum pembelajaran dimulai, saya menyiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Setelah itu saya memilih video yang sesuai dengan materi Asmaul Husna. Saya juga memastikan perangkat yang digunakan untuk menampilkan video sudah siap, supaya ketika pembelajaran berlangsung tidak mengalami kendala."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa tahap perencanaan penggunaan media audio visual meliputi persiapan materi, pemilihan video, persiapan perangkat, serta persiapan kegiatan pembelajaran setelah media digunakan. Tahap ini menjadi bagian penting karena penggunaan media perlu disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dan memberikan pengantar mengenai materi Asmaul Husna. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari kemudian mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan media audio visual yang akan ditampilkan.

Setelah kegiatan awal dilakukan, guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna. Peserta didik diarahkan untuk memperhatikan isi video selama proses penayangan berlangsung. Melalui media tersebut, materi disajikan dalam bentuk perpaduan gambar, tulisan, dan suara sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan guru secara lisan. Selama video ditampilkan, peserta didik terlihat memperhatikan materi yang disajikan. Penggunaan media audio visual memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya berlangsung melalui metode penjelasan secara langsung. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk melihat dan mendengarkan informasi yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna.

Setelah video selesai ditampilkan, guru memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang telah disampaikan melalui video. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan isi materi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memperhatikan dan memahami materi yang telah disampaikan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru PAI;

> "Setelah saya memberikan penjelasan awal, video saya tampilkan dan siswa saya minta untuk memperhatikan. Setelah selesai, saya jelaskan kembali bagian-bagian yang penting. Saya juga memberikan pertanyaan supaya bisa mengetahui apakah siswa memahami materi yang ada di dalam video."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tidak menggantikan peran guru. Guru tetap menjadi pihak yang mengarahkan proses pembelajaran, memberikan penjelasan, membimbing peserta didik, serta memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan melalui media.

Dengan demikian, pelaksanaan media audio visual bukan hanya kegiatan menampilkan video, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Media digunakan untuk membantu penyampaian materi, sedangkan guru tetap memberikan

penjelasan dan mengarahkan peserta didik agar informasi yang diperoleh melalui video dapat dipahami dengan baik.

3. Evaluasi Pembelajaran dan Pemahaman Peserta Didik

Setelah media audio visual digunakan, guru melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian pertanyaan yang berkaitan dengan materi Asmaul Husna yang telah dipelajari. Pertanyaan yang diberikan guru berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, seperti nama-nama Asmaul Husna, makna yang terkandung di dalamnya, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi setelah mengikuti pembelajaran.

Evaluasi menjadi bagian penting dalam penggunaan media audio visual karena keberhasilan penggunaan media tidak hanya dapat dilihat dari perhatian peserta didik ketika video ditampilkan. Hal yang lebih penting adalah apakah peserta didik dapat memahami informasi yang disampaikan dan mampu menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi. Guru PAI menjelaskan dalam wawancara:

> "Setelah video selesai, saya biasanya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Dari jawaban mereka bisa terlihat apakah mereka sudah memahami materi atau masih ada yang perlu dijelaskan kembali. Jadi bukan hanya melihat apakah mereka senang menonton video, tetapi yang lebih penting apakah materi yang disampaikan bisa mereka pahami."

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa guru menggunakan kegiatan evaluasi sebagai cara untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Apabila masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali terhadap bagian yang belum dipahami. Dengan demikian, evaluasi setelah penggunaan media audio visual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Media digunakan untuk membantu penyampaian materi, sedangkan evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna.

4. Respons Peserta Didik terhadap Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media audio visual mendapatkan respons yang cukup baik dari peserta didik. Ketika video pembelajaran ditampilkan, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan materi yang terdapat dalam video. Unsur gambar dan suara yang terdapat dalam media memberikan variasi terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi melalui penjelasan guru.

Respons peserta didik juga terlihat setelah video selesai ditampilkan. Guru memberikan pertanyaan mengenai isi video dan materi Asmaul Husna. Beberapa peserta didik memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran setelah media digunakan. Hasil observasi tersebut diperkuat melalui wawancara dengan peserta didik. Salah satu peserta didik menyampaikan:

> "Menurut aku belajar menggunakan video lebih mudah dipahami karena ada gambar dan suara. Jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan dari ibu guru."

Peserta didik lainnya menyampaikan: "Kalau menggunakan video lebih menarik bu dan tidak cepat bosan"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penggunaan media audio visual memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik. Media yang menggabungkan gambar dan suara dianggap membantu memberikan variasi dalam penyampaian materi. Namun, keberadaan media tetap disertai dengan penjelasan guru agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap materi.

Respons peserta didik tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga memperoleh informasi melalui media yang ditampilkan oleh guru.

5. Hasil Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Asmaul Husna

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara, implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna di kelas V SD Negeri Teras 1 Carenang dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan tersebut dimulai dari tahap perencanaan, yaitu guru mempersiapkan materi, memilih video yang sesuai, dan menyiapkan perangkat yang diperlukan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan pengantar mengenai materi Asmaul Husna, kemudian menampilkan video pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan isi video. Setelah video selesai, guru memberikan penjelasan kembali dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Tahap berikutnya adalah evaluasi. Guru memberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Dari kegiatan tersebut guru dapat mengetahui bagian materi yang telah dipahami maupun bagian yang masih memerlukan penjelasan kembali. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik memberikan respons terhadap penggunaan media audio visual. Peserta didik terlihat memperhatikan video dan beberapa peserta didik mampu memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan. Peserta didik juga menyampaikan bahwa penggunaan video memberikan variasi dalam pembelajaran karena materi tidak hanya disampaikan melalui penjelasan lisan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna di kelas V SD Negeri Teras 1 Carenang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan respons peserta didik. Media audio visual berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, sedangkan guru tetap berperan dalam mengarahkan pembelajaran, memberikan penjelasan, melakukan tanya jawab, serta mengevaluasi pemahaman peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna pada peserta didik kelas V SD Negeri Teras 1 Carenang Kabupaten Serang, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan materi, memilih video yang sesuai, menyiapkan perangkat pembelajaran, serta merencanakan kegiatan setelah penggunaan media. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan pengantar materi, menampilkan video pembelajaran, dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan materi yang disajikan. Setelah video selesai, guru memberikan penjelasan kembali, melakukan tanya jawab, serta memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Pada tahap evaluasi, guru mengetahui pemahaman peserta didik melalui jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Penggunaan media audio visual membuat penyampaian materi lebih bervariasi melalui unsur gambar, tulisan, dan suara, namun tetap membutuhkan peran guru sebagai pemberi penjelasan, bimbingan, penguatan, dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi media audio visual terdiri atas beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan guru, keterlibatan peserta didik, serta kesesuaian media dengan materi pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi kesiapan perangkat, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual memerlukan persiapan dan pengelolaan yang baik agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.
3. Pemahaman peserta didik terhadap materi Asmaul Husna dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menyebutkan Asmaul

Husna, memahami maknanya, menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali materi, serta menghubungkan nilai-nilai Asmaul Husna dengan kehidupan sehari-hari. Media audio visual membantu memberikan variasi dalam penyampaian materi dan mendukung proses pemahaman peserta didik. Namun, kemampuan pemahaman peserta didik tidak sepenuhnya sama sehingga masih terdapat peserta didik yang membutuhkan penjelasan dan bimbingan tambahan dari guru. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terbentuk melalui penggunaan media audio visual yang didukung oleh penjelasan guru, interaksi pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna pada peserta didik kelas V SD Negeri Teras 1 Carenang Kabupaten Serang dapat mendukung proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan media tersebut tetap memerlukan peran guru dalam mengarahkan, menjelaskan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Pustaka 1, 1998.

Ananda, Anisa. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Aktif PAI BK Terhadap Penguasaan Materi Asmaul Husna Kelas 2 SD." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 444–69. https://doi.org/10.51729/alhasanah.

Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Diedit oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln. 5 ed. Singapore: SAGE Publications, 2019. https://doi.org/10.1007/s11229-017-1319-x.

Djumransjah, dan Abdul Malik Karim Amrullah. *Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2007.

Idi, Abdullah, dan Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta:

Tiara Wacana, 2006.

Nafi'ah, Salsabila Shofiyah, Faradila Nur Azizah, dan M. Imamul Muttaqin. "Perbandingan Implementasi Nilai-Nilai Al-Asma' Al-Husna dalam Lingkungan Pendidikan di Dua Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 281–90.

Nasrulloh, dan Sri Dewi Mulhayati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa: Studi Kasus MA Al-Ittihad Tanara." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2025): 1–16.

Nasrulloh, dan Sopian. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidian Agama Islam: Kajian Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Tirtayasa." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2026): 34–51.

Nudlir, Mufilia Nurkhasanah, dan A'isyah Sabilla Rochmatika. "Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 116–24.

Nur, Rezky Junita, dan Idrus Latif. "Transformasi Pendidikan Islam di Bone: Antara Tradisi Lokal dan Tantangan Modernisas." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 01 (2026): 52–64.

Pasaribu, Afrida. "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna Fase C di Kelas V SD Negeri 081226 Sibolga." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 655–69. https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.

Pay, Ingka. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Kedudukan dan Peran Anggota Keluara Melalui Model Pengajaran Tak Terarah pada Siswa Kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate." *Jurnal Pendas: Penddiikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 28–37.

Ritonga, Maisaroh, Tiara Aulia Andari, Annisa Rahmi, Lisa Azliani Haibuan, dan Mahya Sarah Pane. "Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 1 (2023): 100–107.

Saputra, A. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2022. https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107.

Shabrina, Arrifatul, Rosita Putri, dan Achmad Khairi. "Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran Yang Tepat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 1, no. 2 (2025): 120–31.

Sugiyono. *Metode Peneleitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian*. Diedit oleh Alfabeta. Bandung, 2008.

Suryani, dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Yulinda, dan Ahmad Syarifin. "Asmaul Husna: Studi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Teladan Mulia menggunakan Media Audio Visual." *IJRIS: Indonesian Journal of Research in Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–9.